

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

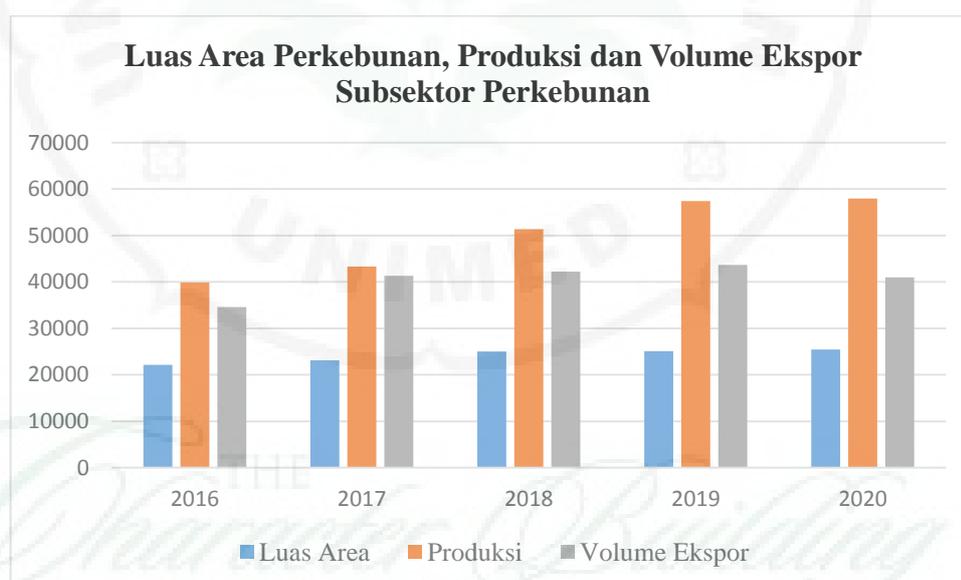
Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami gejolak yang tidak menentu sebagai akibat pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020. Hal ini menimbulkan berbagai usaha dari manajemen untuk menyelamatkan perusahaan dengan berbagai alternatif. Berbagai cara yang dilakukan perusahaan tentunya akan menimbulkan persaingan antara sesama perusahaan. Persaingan antar perusahaan salah satunya dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap mendapatkan kepercayaan pelanggannya sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan. Seluruh aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal ini memberitahukan bahwa manajer harus memperhatikan semua sistem yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan karena hal tersebut dapat menjadi cerminan para investor dalam mengambil keputusan menanamkan sahamnya.

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia Tahun 2020 subsektor perkebunan merupakan subsektor yang berperan penting dalam struktur perekonomian negara baik tingkat nasional maupun daerah. Sebagai negara yang bercorak agraris, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan tanaman perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan

kesejahteraan rakyat. Kinerja pembangunan perkebunan dalam kurun waktu tahun 2016 hingga 2020 telah mampu mendongkrak perekonomian nasional. Pada kurun waktu ini, subsektor perkebunan masih dominan dalam penciptaan nilai tambah dalam perekonomian nasional. Subsektor perkebunan juga berkontribusi besar dalam neraca perdagangan ekspor-impor Indonesia, sehingga setiap tahun mengalami surplus.

Pertumbuhan Perusahaan subsektor perkebunan tampak dari pertumbuhan luas area perkebunan, jumlah produksi meningkat dan jumlah ekspor meningkat. Berikut grafik yang menunjukkan pertumbuhan subsektor perkebunan.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Luas Area, Produksi dan Volume Ekspor Subsektor Perkebunan



Sumber data : Badan Pusat Statistik

Dapat kita lihat Dari gambar 1.1 Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tercatat bahwa luas area perkebunan dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dimana tahun 2016 tercatat besarnya luas area perkebunan yaitu 22.174.900 Ha hingga tahun 2020 sebesar 25.470.800 Ha dimana

persentase peningkatan luas area perkebunan dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 15%. Badan Pusat Statistik mencatat hasil produksi perkebunan tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana tahun 2016 tercatat besarnya produksi perkebunan yaitu 39.846.300 ton hingga tahun 2020 sebesar 57.980.700 ton dimana persentase peningkatan produksi perkebunan dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 45,5%. Badan Pusat Statistik juga mencatat volume ekspor perkebunan yaitu bahwa tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan dimana tahun 2016 tercatat besarnya volume ekspor perkebunan yaitu 34.561.600 ton hingga tahun 2019 sebesar 43.667.300 ton dimana persentase peningkatan produksi perkebunan dari tahun 2016 hingga 2019 sebesar 21%, akan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 40.981.700 ton dengan persentase penurunan -27% dari tahun 2019. Terjadinya penurunan ekspor perkebunan di tahun 2020 disebabkan oleh pasar global terganggu akibat pandemi Covid-19.

Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian mencatat luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 14.966 juta ha pada tahun 2020. Luas perkebunan naik 1,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang seluas 14.724 juta ha. Dari 14.996 juta ha, mayoritas dimiliki oleh perkebunan besar swasta (PBS) yaitu seluas 8,848 juta ha (59%). Kemudian, perkebunan Rakyat (PR) seluas 5.398,5 juta ha (36%) dan perkebunan besar negara (PBN) seluas 750 ribu ha (5%). Begitu pula dengan produksi perkebunan dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Kementerian pertanian juga mencatat jumlah produksi perkebunan kelapa sawit sebesar 49.117 juta ton pada tahun 2020. Angka tersebut naik 7% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 45.861 juta ton. Data ekspor subsektor perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan peningkatan, di tahun 2020

mengalami penurunan sebesar -4% yang diakibatkan oleh konsumsi dalam negeri akan biodiesel naik dan pasar global terganggu akibat pandemi Covid-19.

Melihat perkembangan sektor perkebunan tersebut, memberikan peluang untuk investor untuk melakukan investasi di bidang industri perkebunan, dimana industri perkebunan di Indonesia sangat potensial perkembangannya, serta didukung oleh keadaan alam dan sumber daya alam yang melimpah.

Laporan keuangan dijadikan dasar untuk menilai kinerja keuangan karena berbagai informasi keuangan perusahaan tercakup dalam laporan keuangan. Dari berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, salah satu metode dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, dimana rasio tersebut merupakan ukuran yang dapat digunakan manajemen perusahaan ataupun investor untuk menganalisa situasi keuangan perusahaan.

Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Nilai perusahaan akan tercermin melalui harga saham perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. Menurut Stephen A. Ross (2015:75-76) mengungkapkan bahwa rasio *Q* lebih unggul atas rasio pasar terhadap buku karena rasio *Q* menitikberatkan pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya untuk menggantikan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio *Tobin's Q* lebih tinggi cenderung memiliki peluang investasi yang menarik atau unggul bersaing yang signifikan. Semakin tinggi *Tobin's Q* maka nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, apabila *Tobin's Q* dibawah satu (undervalued) maka menunjukkan nilai perusahaan tidak baik. Sehingga hal tersebut dapat merubah persepsi investor terhadap perusahaan.

Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam *Tobin's Q* memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja atau ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diterima dari kreditur. Semakin tinggi tingkat rasio *Tobin's Q* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Thaib & Dewantoro, 2017).

Faktor yang memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu variabel yang

dipertimbangkan dalam menentukan nilai dari suatu perusahaan (Andrew dan Lukman; 2020). Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery; 2017). Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti total aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

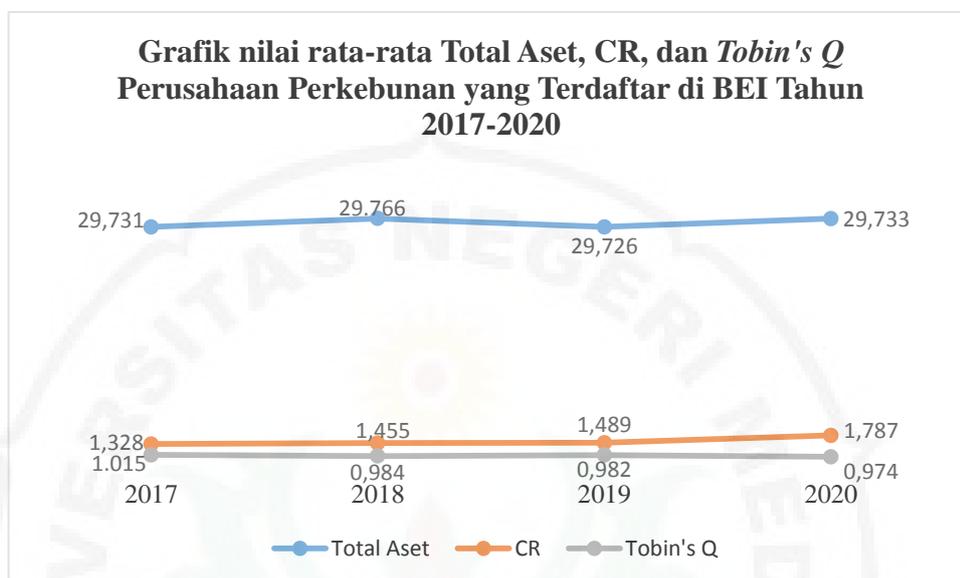
Perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari internal maupun eksternal, pendanaan tersebut akan mendukung kegiatan operasional perusahaan maupun perluasan bisnis. Selain itu perusahaan besar cenderung bersifat kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi karena memiliki aset yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Faktor lain yang memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayarkan kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan menyebabkan kenaikan harga saham. Likuiditas menjadi perhatian serius bagi perusahaan karena likuiditas memegang peranan penting dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori *Signalling Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat mengelola dana yang tersedia dengan baik untuk

memaksimalkan operasional perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan yang tinggi dan dapat melunasi hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

Nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh profitabilitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan *Signaling Theory* bahwa tingginya keuntungan yang diperoleh menunjukkan prospek perusahaan yang baik di masa mendatang, hal ini diartikan sebagai sinyal yang direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula (Pratama dan Wiksuana; 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Istamarwati dan Suseno (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut di dukung oleh beberapa peneliti seperti Firmansyah dan Suwitho (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kinerja dan manajemen yang baik dalam perusahaan sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga para investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi (Arif Firmansyah dan Suwitho, 2017).

Gambar 1.2 Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Tobin's Q* Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa nilai perusahaan (*Tobin's Q*) perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020 menurun setiap tahunnya. Rasio *Tobin's Q* perusahaan perkebunan dari tahun 2017 hingga 2020 mengalami penurunan sebesar -4%. Menurunnya nilai rasio *Tobin's Q* menggambarkan bahwa tingkat nilai pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Semakin rendahnya nilai rasio *Tobin's Q* perusahaan, akan semakin rendah pula harga saham perusahaan yang akan berdampak pada tingkat penawaran per lembar saham perusahaan dibandingkan dengan tingkat permintaan. Yang artinya semakin rendah nilai rasio *Tobin's Q* akan membuat investor memberikan pandangan yang negatif terhadap nilai perusahaan perkebunan.

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat pergerakan rata-rata ukuran perusahaan (total aset) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2020 yang fluaktif dan bergerak secara tidak konsisten. Pergerakan rata-

rata ukuran perusahaan (total aset) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan sebesar 1%. Tahun 2018 hingga 2019 mengalami penurunan sebesar -2% dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 2%. Pada tabel diatas menunjukkan adanya ketidaksesuaian terhadap ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Pada tahun 2017 hingga 2018 dan 2019 hingga 2020 ukuran perusahaan mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pergerakan *current ratio* perusahaan perkebunan dari tahun 2017 hingga 2020 meningkat setiap tahunnya sebesar 34,5%. Perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi berarti mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi yang juga mengindikasikan kesempatan perusahaan dalam mengembangkan perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak langsung berpengaruh bagi nilai perusahaan, maka terdapat faktor yang mempengaruhi secara langsung atau bisa dikatakan sebagai variabel intervening yakni profitabilitas dikarenakan adanya pergerakan yang tidak searah antara variabel prediktor dengan variabel tergantung dan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang tidak tetap atau berbeda.

Menurut Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan prasyarat penting untuk menjaga keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan dan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan lain. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka

panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berbanding lurus yakni jika ukuran perusahaan besar maka tingkat profit di masa mendatang akan semakin baik serta dapat mencerminkan perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya kinerja perusahaan yang baik tersebut dapat menarik perhatian para investor dalam memberikan sumber pendanaan terhadap perusahaan.

Penelitian Puu Mikhy Novari dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Eka Indriyani dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak secara konsisten mempengaruhi nilai perusahaan. Selain ukuran perusahaan yang menjadi faktor pengaruh nilai perusahaan, likuiditas juga dapat menjadi hal yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan berbanding lurus yakni jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban yang ditanggung perusahaan dengan aktiva lancar dan nilai perusahaannya semakin bagus. Dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut juga meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya dalam kondisi baik dan mampu mengundang minat masyarakat bahkan para investor untuk menanamkan modal di dalamnya.

Menurut I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selin Lumoly dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) membuktikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa likuiditas tidak secara konsisten dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Selain ukuran perusahaan dan likuiditas terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni profitabilitas.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga berbanding lurus. Perusahaan yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi menggunakan hutang yang relatif sedikit, sehingga memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan mendapat respon positif oleh para investor dan calon investor, sehingga nilai perusahaannya juga semakin tinggi. Menurut Dea Putri Ayu dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility*

Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan ke dalam penelitian, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan subsektor perkebunan menunjukkan pertumbuhan semakin meningkat namun nilai perusahaan perkebunan menurun.
2. Kenaikan total asset pada perusahaan perkebunan tidak diikuti dengan nilai perusahaan perkebunan yang menurun.
3. Kenaikan utang lancar pada perusahaan perkebunan tidak diikuti dengan nilai perusahaan perkebunan yang menurun.
4. Kenaikan laba pada perusahaan perkebunan tidak diikuti dengan nilai perusahaan perkebunan yang menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah, sasaran dan tujuan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Maka penulis membatasi masalah pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pada variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
7. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Sebagai sarana belajar dalam memperdalam ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas

sebagai variabel intervening perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manajemen Perusahaan

Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan khususnya manajer keuangan dalam mengambil keputusan penggunaan keuangan serta dapat digunakan sebagai salah satu masukan mengenai kinerja manajemen perusahaan.

3. Investor

Menjadi salah satu masukan bagi para investor dalam mempengaruhi pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

4. Akademisi

Yaitu sebagai tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang keuangan khususnya tentang ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

5. Pembaca dan Pihak-pihak lainnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang khususnya penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan kajian yang lebih luas. Serta diharapkan bermanfaat bagi pihak lain yang terkait dengan keputusan nilai perusahaan.